

---

## Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim

Irnah Latipah<sup>1</sup>, Amilda<sup>2</sup>, Ali Mortopo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: [irnahlatipah@gmail.com](mailto:irnahlatipah@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 23 Januari 2022

Revised: 02 Februari 2022

Accepted: 02 Februari 2022

**Kata Kunci:** Penanaman, Nilai-nilai, Agama Islam

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan wakilnya sebagai Key Informan (informan kunci) dan Guru sebagai informan pendukung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga data dapat diketahui dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Penanaman nilai-nilai agama Islam Di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim. sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan- kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, serta dari upaya sekolah dalam melakukan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim. Sedangkan faktor pendukung dari Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini adalah dengan adanya teladan, keluarga, pembiasaan, lingkungan yang baik. Adapun faktor penghambatnya ialah anak itu sendiri yang kurangnya motivasi dalam diri anak itu dikarenakan kurangnya motivasi orang tuanya saat dirumah.

---

### PENDAHULUAN

Penanaman bukan hanya sekedar pemberian ilmu untuk mendapatkan nilai terbaik pada saat ujian namun merupakan sebuah bekal hidup yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman tidak hanya menyangkut akademis, keterampilan dan kepintaran anak dalam lingkup sekolah, melainkan penanaman nilai-nilai agama sikap dan pentingnya mendidik anak melalui ajaran agama islam. Saat ini sikap dan prilaku anak muda dan remaja mulai berkurang jika dilihat dari segi etika.<sup>1</sup>

Salah satu cara untuk menghasilkan seseorang pribadi yang baik, sopan dan memiliki etika

---

<sup>1</sup> [Hhttps://www.perestasiGLOBAL.id.pentingnya-penanaman-nilai-nilai-agama-islam-pada-anak-usia-dini](https://www.perestasiGLOBAL.id.pentingnya-penanaman-nilai-nilai-agama-islam-pada-anak-usia-dini)

dan perilaku yang baik sesuai dengan norma dan agama Islam. Pentingnya penanaman agama sejak dini. Buat para orang tua sebaiknya memberikan contoh yang baik saat berinteraksi dengan anak seperti mengajarkan berdoa, mengajak anak melakukan hal-hal baik. Pentingnya penanaman agama Islam terhadap anak terdapat dalam tiga kewajiban orang tua untuk mendidik anak dalam pandangan agama Islam. Karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga orang tua harus mendidik anak-anaknya yang didasarkan pada petunjuk dari Allah yakni dengan menggunakan Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Orang tua harus merefleksikan sikap dan nilai yang baik kepada buah hatinya. Perlu diketahui kepada buah hatinya apakah ajaran dan bimbingan yang diberikan sudah sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan kewajiban yang harus dipenuhi. Jika masih ada yang kurang sebaiknya kita benahi bersama sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Secara umum Agama Islam disepakati oleh para ulama, bahwa Islam adalah agama yang tidak dapat dicampuri dengan segala macam bentuk atau syirik, inilah kelebihan agama Islam dan agama-agama lainnya. Agama juga menjadi dasar bagi seseorang untuk menyakini risalah yang dibawa oleh Rasulullah SAW dan mengikuti perintah serta menjauhi segala larang Allah SWT.<sup>3</sup>

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling berkaitan yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma atau ajaran agama Islam. Penanaman nilai merupakan dua kata yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Dalam pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Tujuan dari adanya penanaman yaitu untuk mengetahui munculnya sebuah perkembangan dan mendapatkan hasil.<sup>4</sup> Pendidikan salah satu aspek terpenting didalam kehidupan yang harus dijalani oleh seluruh manusia. Karena itu agama apapun kita mewajibkan untuk menuntut ilmu sampai akhir hayat usia kita. Pendidikan juga merupakan hak manusia, tanpa terkecuali khususnya didalam Pendidikan Anak Usia Dini. Agama salah satu landasan yang sangat penting dalam ajaran agama Islam. Agama itu ibarat bangunan yang didirikan dan agama adalah pondasi utama, oleh karena itu seperti halnya bangunan serta kokoh dan kuat agar tidak goyang, guru dan keluarga adalah lingkungan yang mempengaruhinya.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bawasanya agama itu seperti pondasi bangunan jika sudah sedari kecil mengenalkan agama maka anak akan tau walaupun belum seutuhnya, maka dengan berlahan anak akan mengetahui sendiri jika sudah dikenalkan. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat 1 bahwasannya pendidikan suatu usaha terencana agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Sebagai calon pendidik kita harus memberikan ajaran kepada anak-anak didik kita arahkan anak didik dengan hal baik.

Pada pendidikan anak usia dini lebih ditekankan pada upaya untuk membangun dan mengembangkan karakter anak sesuai potensi dan perkembangan anak yang bersangkutan. Pada

---

<sup>2</sup> Noer Aly Hery.2020.Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini.

<sup>3</sup> Lailatul Faridah, Pemikiran Pendidikan Agama Harun Yahya dan Implikasinya Terhadap Penanaman keimanan, *skripsi* jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Raden Intan Lampung Tahun 2018, hlm 1.

<sup>4</sup> Nurfadila, Penanaman Nilai-nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Agama Keislaman Pada RA Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Porlewali Mandar, *Skripsi* Proram Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab, Insitut Agama Islam (LAIN) 2019, hlm 9-10.

<sup>5</sup> Fandi Akhmad. Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Ditaman Kanak-Kanak al-qur'an (tk) Al-mulukhlisahin Sugiwaras Kecamatan Pemalang Pabupaten Pemalang, *Jurnal*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Purwokerto 2017 hlm.1-2

pendidikan nilai agama konsep mengenai penghargaan tertinggi yang di berikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci dan berpedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat.<sup>6</sup> Adapun beberapa macam di dalam agama yaitu:

### 1. Tauhid

Tauhid adalah pegangan pokok sangat menentukan kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Hanya amal yang dilandasi dengan tauhid, menurut tuntunan islam, yang akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki didalam akhirat nanti. Berdasarkan pada pentingnya tauhid dalam kehidupan manusia, wajib bagi setiap muslim mempelajrinya.

Tauhid bukan hanya sekedar mengenal dan mengerti bahwa ciptaan alam semesta ini, tauhid bukan sekedar mengetahui bukti-bukti rasional tentang kebenaran hujud (kebenaran)-Nya dan juga (keesaan)-Nya dan juga hanya mengenal asma dan sifat-Nya. Tauhid merupakan pemurnian ibadah kepada Allah maksudnya yaitu: menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen dan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harapan dan takut-Nya.<sup>7</sup>

Di sisi lain al-Qur'an menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia menjadikan tujuan akhir atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengambdiannya kepadanya, aktivitas yang dimaksud Allah tersimpul dalm ayat-ayat al-Qur'an yang menegaskan bahwa manusia adalah khalifah Allah. Dalam setausnya khalifah ini, manusia hidup didalam kekuasaan atau tugas dari Allah,yaitu membangun dan memakmurkan bumi sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.

Dr. H. Abdul Karim Amrullah. Dr. H. Abduln Karim Amrullah menjelaskan bahwa tauhid adalah ilmu penting dan besar dalam islam. Oleh karena pentingnya ilmu ini, maka membahas tentang permasalahan-permasalahan keiman tidak bisa dilepaskan, dari sudut pandangan agama, bahasa jepang dan bangsa Indonesia dipisahkan oleh lembah yang tak dapat jembati.<sup>8</sup>

Jadi tauhid adalah pengikat bagi manusia alam dan kehidupannya. Sedangkan Allah SWT, adalah penciptanya langit-dan bumi, dan segala sesuatu yang ada dilangit dan bumi, menjadi hakim bagi seluruh alam, dan akan berimplikasi langsung bagi setiap aktivitas kehidupan. Maka, ajaran Agama Islam yang bersumber kepada al-Qur'an, hadis Nabi ijti had, benar-benar akan menjadi moderator dalam membumikan ajaran Allah. Keyakinan seperti ini bisa dikatan tauhid bila telah bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, dan Allah yang berhak disembah tanpa mempersekutukanya dengan sesuatu. Jadi segala yang ada dimuka bumi ini adalah ciptaan Allah SWT, yang tidak bisa melepaskan diri dari ketergantungan kepada-Nya yang Maha Rahman dan Maha Rahim.<sup>9</sup>

### 2. Syariah

Syariah merupakan agama yang di tetapkan oleh Allah SWT untuk hamba-hamba-Nya yang berbagai hukum ketentuan. Hukum dan ketentuan Allah itu disebut syariat karena memiliki kesamaan dengan sumber air minum yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Makanya menurut ibn-ul Manzhur syariat itu artinya sama dengan agama.

Dilihat dari segi ilmu hukum, syari'at merupakan norma hukum dasar yang ditetapkan Allah, yang wajib diikuti dalam ajaran agama Islam berdasarkan iman yang berkaitan dengan akhlak, baik

---

<sup>6</sup> Muhamad Ali Sautra, *Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Din di Ra Addidariyah Kota Polopo*.Ditinjau Dari Latar Pendidikan, hlm 10.

<sup>7</sup>Muhamad,Tauhid,Ipb press. 20 Maret 2015, hlm 1-5

<sup>8</sup> Ihsan Wibowo, *Jurnal*, Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam,

<sup>9</sup> Itah Miftahul Ulum,*jurnal* , Konsep Tauhid Menurut Muhamad Bin Abdul Wahab dan Implikasinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam, Lemlit Unswagati 201, ISSN:216-84995,hlm 96-97

hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia.<sup>10</sup> Syariah dengan fikih tidak sama dengan keduanya merupakan dua hal yang berbeda, masing-masing memiliki edintitas sendiri-sendiri namun demikian. Keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi.

Keberadaan yang satu memungkinkan keberadaan yang lain. Meskipun fikih dengan syariah memiliki ikatan yang kuat dan sulit dipisahkan, diantara keduanya terhadap perbedaan yang dasar. Oleh karena itu syariah bersifat pasti dan takakan berubah, sementara fikih bisa merubah sesuai situasi dan kondisi. Selain itu ketentuan syariah bersifat umum yang hanya menyangkut prinsip-prinsip dasar syariah bisa diterangkan disituasi dan kondisi.

Dikatakan juga fikih sebagai pemahaman manusia atas ajaran Allah, didasarkan oleh wahyu akal, kewenangan Allah dan kewenangan manusia. Karenanya, dalam hukum Islam. Semua orang harus tunduk dan patuh pada ketaatan Allah yang berasal dari Wahyu Samawi, yang berbentuk kongkrit Al-Quran yang dilengkapi sunah Nabi. Fikih islam, jika demikian pada hakikatnya berasal dari Allah dan bertujuan untuk menemukan dan merumuskan kehendak-nya.<sup>11</sup>

### 3. Ibadah

Sedangkan ibadah merupakan hal pokok dalam islam. Dalam istilah Indonesia ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allaah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya<sup>12</sup> Ibadah merupakan istilah yang digunakan untuk mencakup segala perkara yang disukai dan diridhoi oleh Allah, baik itu berbentuk perkataan, perbuatan, batin, atau perbuatan zahir.<sup>13</sup>

Ibadah adalah sebagai serangkaian perilaku beragama dalam konteks agama Islam, yang dilakukan individu untuk penanaman agama berupa pemahaman dan pelaksanaan ibadah kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mendapat nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan didunia dan akhirat. Pelaksanaan ibadah harus dibiasakan dan diajarkan. Pelaksanaan tersebut juga harus diiringi dengan penanaman pemahaman peserta didik agar dapat dijadikan pondasi sehingga mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Ibadah memiliki tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadap diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahannya adalah terciptanya kemasalahatan diri manusia dan terhujutnya usaha yang baik. Shalat umpampanya, disyari'atkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindari dari perbuatan keji dan munkar. Adapun didalam ibadah yang dapat diajarkan dengan anak.

#### a. Shalat

Pengenalan shalat duha dimana didalam setiap hari guru membiasakan anak untuk solat duha dan kenalkan juga apa manfaat dari solat duha.

#### b. Puasa bulan Ramadhan

Puasa bulan ramadhan adalah salah satu dari pengamalan ibadah yang harus dibiasakan.pembiasaan puasa ramadhan peserta didik dibekali pengetahuan tentang puasa dan pengawasannya oleh orang tua peserta didik masing-masing. Pihak sekolah mengontrol melalui pengenalan dan menjelaskan apa manfaat dari ibadah itu.

---

<sup>10</sup> Nurhayati, *jurnal*, Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Usul Fikih, volume 2 nomor 2 Juli Desember 2018, p-ISSN: 2549-4872 hlm 126-127

<sup>11</sup> Agus Supriyanto, *Jurnal*, Ijtihat Makna dan Relasinya dengan Syariah Fikih dan usuk fikih

<sup>12</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta : Kencana, 2010, hlm. 17

<sup>13</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 1*, (Jakarta : Gema Insani Darul Fikir, 2010), hlm. 199

c. Pembiasaan doa Harian

Doa harian yang dibiasakan doa sebelum melakukan kegiatan dan sebelum melakukan aktivitas apapun, contohnya sebelum makan dan sesudahnya biasakanlah anak berdoa dalam kegiatan apapun itu.<sup>14</sup>

4. Aqidah

Aqidah adalah keyakinan hati atas sesuatu yang terdapat dalam apa yang disebut dengan rukun iman, yaitu keyakinan kepada Allah, malaikat-Nya kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan buruk. Dalam ajaran agama islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya sedangkan ajaran islam yang lain, seperti ibadah dan akhlaq, adalah suatu yang dibangun di atasnya. Oleh karena itu, Hasan al-Banna dalam bukunya aqidah islam menyatakan bila aqidah sudah tertanam dengan benar dan kuat dalam jiwa, maka jiwa itu tenang dan tenteram, bersih dari kebimbangan dan keraguan.<sup>15</sup>

Jadi sangat penting bagi kita mendidik Agama pada Anak Usia Dini, kita hanya mengenalkan dan menanamkan bukan mewajibkan harus tau. Karena anak usia dini itu tidak bisa di paksa dan anak usia dini masih sangat rentang didalam segala hal, jadi sebagai pendidik harus berlahan-lahan dalam membri tau dan juga dengan kata-kata yang lembut. Orang yang beraqidah adalah orang muslim, orang muslim tentu akan memiliki tauhid dan keyakinan, tujuan dari tauhid adalah untuk kita mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>16</sup>

Agama adalah pengakuan setiap individu atas keesaan Allah, dan tidaklah manusia diciptakan-Nya selain hanya untuk mengabdikan beribadah menyembah-Nya mengajak pada dasar keimanan untuk menekankan bangunan keimanan. Dorongan dunia terhadap manusia untuk memenuhi ruang gerak pikir dinamis manusia adalah sebuah kezaliman, akan tetapi proses itu tentunya diawali oleh sebuah kesadaran akan nilai ber-Tuhan yang menjadi mesin gerak dinamis manusia.

Agama adalah masalah serius dalam hidup, tauhid adalah prinsip dasar dimana di atasnya akan dibangun kewajiban individu dan kewajiban sosial dan kesemua itu berlandasan pada akidah yaitu keesaan Allah. Ikatan aqidah berupa pengakuan keesaan-Nya diikuti dengan ikatan kedua yaitu keluarga. Berbakti kepada orang tua merupakan keterkaitannya seseorang kepada Allah, keyakinan atas keesaan Allah serta kewajiban mengikhlaskan diri kepada-Nya titik tolak dari segala kegiatan.

Guru memiliki pondasi yang sangat strategis dan utama dalam membentuk keperibadian seseorang anak manusia dengan fondasi tauhidnya. Manusia yang menyadari bahwa setiap gerak tata laku berada pada pengawasan dan pengendaliannya akan menjadi pembatas perilaku yang jauh dari moralitas guru yang menurunkan nilai-nilai moral ini menjadi tanggung jawab ayah ibu dalam keluarga bagaimana peran bentuk peran dan tanggung jawab orang tua dan guru.

Beribadah hanya kepada Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu apapun bagi-Nya. Perkara tauhid adalah perkara diserukan oleh orang-orang yang dianugerahkan hikmah oleh Allah diantara manusia. Tidak ada kehendak didalamnya selain kebaikan. Luqman memberikan nasehat utama bagi anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, disini lah nilai tauhid ditanamkan dengan kuat kepada anak-anak sejak dini oleh ayahnya. Fondasi tauhid sebagai inti utama keimanan seseorang ditanamkan sejak dini didalam keluarga, bekal utama seseorang manusia dalam menjalani

---

<sup>14</sup> Asihif, *Jurnal*, Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih, Vol.6 No.1, Januari – Juni 2020, hlm 48-53

<sup>15</sup> Sunedi Sasmadi, *Aqidah Islam*, Jogjakarta Ar-Ruzz Media 2013, hlm 5-180

<sup>16</sup> Ria astute. *Jurnal* “Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi kasus PAUD Ababil Kota Pangkal Pinang)”, Volume 1 No 2 November 2018, Pp 1-9 p-ISSN:2662-1993 e-ISSN: 2662 hlm 2.

kehidupan, dan ketika tauhid sebagai mesin penggerak jiwa tertanam khukuh niscaya ia akan mampu menjalani kehidupan dunia. Nasihat Luqman ini mengandung kebaikan dan tidak ada satu pun orangtua selain menginginkan kebaikan bagi anak-anaknya.<sup>17</sup>

PAUD KB Tunas Mulya Semendo Darat Ulu Muara Enim adalah salah satu bentuk PAUD KB pada jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan berbagai program layanan masyarakat, atau dengan kata lain satuan PAUD sejenis adalah salah satu bentuk layanan PAUD Nonformal selain dalam bentuk Kelompok bermain yang memberikan layanan pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam penanaman agama yang harus dimulai dari guru yang berperan aktif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD KB Tunas Mulya Semendo Darat Ulu Muara Enim merupakan salah satu lembaga yang menekankan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Bentuk penanaman Nilai-nilai agama dilakukan dengan cara yang sederhana. Keberlangsungan proses pembelajaran melalui penanaman Nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini tidak terlepas dari adanya penyusunan kurikulum. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut menjadi judul Skripsi yang berjudul penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini di PAUD KB tunas mulya semendo darat ulu muara enim.

Dari rumusan masalah penelitian di atas memiliki tujuan pokok yaitu :

1. Mengetahui penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di PAUD KB Tunas Mulya semende darat ulu muara enim?
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di PAUD KB tunas mulya semende darat ulu muara enim?

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan wakilnya sebagai Key Informan (informan kunci) dan Guru sebagai informan pendukung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga data dapat diketahui dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim**

Bedasarkan masalah Penanaman Nilai-Nilai Agama, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara Peneliti dengan kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya penanaman nilai-nilai agama dan didukung dengan hasil wawancara dengan pengajar/pendidik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu saadah A.Md. (Kepala Sekolah)

Mengungkapkan:

“Penanaman nilai-nilai agama sangat penting untuk anak usia dini oleh karena itu guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai agama. Penanaman agama

---

<sup>17</sup> Fokky Fuad Wasitaatmadja, *Filsafat Hukum Akar Religiositas Hukum*, Jakarta:PT. Charisma Putri Utama 2017, hlm 110-113

tidak hanya ditanamkan disekolah saja tapi di rumah juga harus ditanamkan.”<sup>18</sup>

Senda dengan diatas beliau menambahkan:

“ditambahkan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini sudah berjalan melalui pembiasaan saat masuk kesekolah jadi merka dating sudah bersalaman dan mengucapkan salam dengan gurunya setiap harinya dan ketika sudah waktunya masuk anak-anak pun berbaris rapi didepan kelas dan sebelum masuk ke kelas anak –anak bernyanyi, bahasa Indonesia dan bahasa arab serta membaca do’a dan guru juga harus membaca do’a. dan metode keteladanan adalah metode yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karena dapat dicontohkan langsung oleh anak. Anak usia dini itu suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Yang sederhana saja misalnya kita mengajarkan anak minta maaf jika melakukan kesalahan apa pun.

Sebagai seseorang guru merupakan contoh yang baik pada anak. Karena anak usia dini akan meniru apa yang handal, oleh karena itu guru selain mengajarkan juga harus memberikan contoh yang abaik pada anak usia dini.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Marlina(Guru Kelas) yaitu sebagai berikut:

Untuk penanaman nilai-nilai agama sangat penting bagi anak usia dini jika sudah ditanamkan sedini mungkin maka anak akan terbiasa,anak usia dini belum begitu terpengaruh dengan lingkungan, sehingga akan mempermudah guru beserta orang tua dalam menanamkan nilai-nilai dan agama pada anak usia dini biasanya melalui pembiasaan. Seperti sebelum kan berdo’a terlebih . dahulu dan segala aktivitas anak dibiasakan untuk selalu berdoa. Untuk pembiasaannya dirumah kita minta kerja sama dengan orang tua karena di dalam penanaman nilai-nilai agama sangat berperan sekali guru dan orang tua.<sup>19</sup> Dan beliau juga menambahkan hal yang sama dengan yang diatas:

“kami tak hanya melakukan pembiasaan berdo’a saja, kami juga melakukan pembiasaan solat dhuha, tepuk orang tua,tepek keluarga tepuk do’a,tepek anak soleh. Dan kami juga memperingati hari besar Nabi Muhamad SAW. Metode yang kami gunakan metode lisan atau peraktek langsung seperti mengenalkan huruf hijayah solat dhuha.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu saadah A.Md. (Kepala Sekolah) Mengungkapkan:

“kalau untuk pengenalan anak kami mengajak anak untuk bertepuk, lembaga mempunyai cara masing-masing untuk penanaman nilai-nilai agama yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung dan menciptakan situasi atau keadaan yang mendukung.”<sup>21</sup>

Berdasarkan observasi peneliti lakukan setiap kegiatan pembelajaran atau program-program bertujuan yang paling utama adalah menumbuhkan dan menyempurnakan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini, karena penanaman nilai-nilai agama sangat penting di tanamkan kepada anak sejak dini.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini

<sup>18</sup>Saadah A.Md, Selaku Kepala Sekolah PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, Wawancara. Tanggal

<sup>19</sup> Marlina, selaku Guru Kelas PAUD KB Cahaya Gemilang Semende Darat Ulu Muara Enim, Wawancara Pada Tanggal

<sup>20</sup> Marlina, selaku Guru Kelas PAUD KB Cahaya Gemilang Semende Darat Ulu Muara Enim, Wawancara Pada Tanggal

<sup>21</sup> Saadah A.Md, Selaku Kepala Sekolah PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, Wawancara. Tanggal

<sup>22</sup> Observasi di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, pada tanggal 05 september 2021

terdapat hal penting dan utama. Upaya sekolah dalam mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan atau workshop tentang penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini agar dapat lebih menunjang proses pembelajaran anak-anak disekolah. Jadi guru-guru di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim sudah ahli dalam bidangnya<sup>23</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan terkait penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim telah di lakukan dan di tanamkan berbagai kegiatan sampai melibatkan kerjasama dengan orang tua, pembiasaan-pembiasaan baik mulai dari anak masuk sekolah, dan diimbangi dengan dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk anak usia dini. Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak diharapkan kedepannya anak memiliki keperibadian yang baik, bertanggung jawab, serta senantiasa mengingat Tuhannya, sehingga apa saja yang dilakukan oleh anak akan memiliki nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Penanaman nilai-nilai agama dimulai dari keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. Beberapa dampak negatif yang berpengaruh kepada anak harus diwaspadai oleh orang tua sehingga dapat meminimalisir dampaknya pada perilaku yang ditampilkan anak sehari-hari.<sup>24</sup>

### **B. Faktor Pendukung & Penghambat Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim**

Dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun faktor-faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini antara lain.<sup>25</sup>

##### **a. Teladan**

Perbuatan dan tindakan kerap kali besar pengaruhnya disbanding dengan kata-kata. Karena itu, contohnya dan teladan penanaman nilai-nilai agama atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta setaf sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai agama anak. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat disbandingkan apa yang mereka dengar.

##### **b. Pembiasaan**

Pembiasaan ialah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak-anak berfikir, bersikap sesuai ajaran agama islam, inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

##### **c. Keluarga**

Latar belakang keluarga para anak didik sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan keperibadiannya bahwa orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai agama yang baik sejak kecil sangat membantu anak menerima segala kegiatan pembinaan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai agamanya dilingkungan sekolah. Hal utama yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan disekolah adalah adanya

---

<sup>23</sup> Observasi di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, pada tanggal 05 september 2021

<sup>24</sup> Eka Cahya, Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Dalam Pendidikan Anak di Era Digital, Universitas Negeri Surabaya, Vol.02, No.01, Juli 2018, hlm 17-18

<sup>25</sup> Muhad Fadhlah dan Lilif Mulifatu Khorida, pendidikan karakter Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2014) hlm. 165.

komonikasi yang baik antara guru dengan keluarga dirumah/orang tua.

d. Lingkungan

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada pada lingkungan yang baik, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Ketika seseorang anak berada dalam lingkungan baik, maka itu akan memberikan keteladanan yang baik pula. Begitupun sebaliknya, jika anak sudah terbiasa di lingkungan buruk maka anak akan terbiasa dengan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu saadah A.Md. (Kepala Sekolah)PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim Mengungkapkan:

“yang menjadi faktor pendukung pertama jelas kerjasama antara guru dengan orang tua disertai dengan contoh/teladan guru-guru disekolah. Semuanya juga berperan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai agama. Baik anak, guru, kepala sekolah, dan orang tua anak, guru mempunyai peran penting dalam memberikan keteladanan dan ilmu kepada anak, orang tua juga memiliki peran penting juga, contohnya ketika dirumah sebelum melakukan kegiatan anak dibisakan berdo’a terlebih dahulu, dan kepala sekolah memiliki peran untuk mendukung, membantu, memotivasi dan memberikan sarana dan prasarana.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Marlina. (Wakil Kepala Sekolah)PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, mengenai hal diatas beliau mengungkapkan:

“faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai agama anak yang utama adalah teladan, karena tanpa teladanan yang baik tentu para anak-anak akan mengikuti apa-apa saja yang kami lakukan, jika hanya dengan kata-kata teguran dan tanpa adanya sebuah contoh kesemuanya hanya akan sia-sia.”<sup>27</sup>

Adapun hasil wawancara penulis dengan ibu lia (guru kelas) PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, beliau mengatakan:

“faktor yang paling utama adalah contoh (teladanan), yaitu bagaimana para pendidik atau guru memberikan contoh yang baik, dengan menunjukkan sikap yang baik kepada anak-anak. Kedua yaitu membiasakan keadaan lingkungan yang selalu baik, artinya ada pembiasaan yang baik didalam penanaman nilai-nilai agama tanpa memandang siapa pun.”<sup>28</sup>

Senada dengan hal yang diatas beliau juga menambahkan:

“pertama faktor yang paling kuat adalah pembiasaan baik dari orang tua, dan teladanan para guru/pendidik, anak-anak adalah peniru ulang tanpa teladan yang baik maka sikap yang baik dari anak-anak yang ada di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim ini, dan yang kedua lingkungan yang baik akan mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama yang terbentuk didalam diri seorang anak. Menurut saya lingkungan juga mempengaruhi terbentuknya penanaman nilai-nilai agama pada anak, maka dari itu hendaknya sebagai orang tua senantiasa selalu mengawasi lingkungan tempat bergaul anak-anaknya. Jangan sampai anak bergaul dengan orang yang salah, jika sudah kita bisakan sejak dini maka anak akan terbiasa dan akan mengetahui apa saja yang boleh dan tidak boleh.”<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Saadah A.Md. (Kepala Sekolah)PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, Wawancara Pada Tanggal

<sup>27</sup> Marlina, Selaku Wakil Kepala Sekolah PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, Wawancara pada Tanggal

<sup>28</sup> Lia, Selaku Guru Kelas PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim Wawancara pada Tanggal

<sup>29</sup> Lia, Selaku Guru Kelas PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim Wawancara pada

Mengenai hal tersebut ibu Marlina selaku wakil kepala sekolah mengatakan:

“baiknya memang anak-anak yang memasuki masa usia dini sudah dimasukan kedalam lingkungan tersebut dapat membentuk karakter yang baik pada anak, disekolah anak akan dibentuk menjadi anak yang mandiri hal baik lainnya yang nanti akan diajarkan dan dicontohkan oleh guru.”<sup>30</sup>

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara wakil kepala sekolah mengenai faktor pendukung penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim adalah sebagai berikut:

- a. Guru
- b. Keluarga
- c. Teman
- d. Lingkungan yang baik

## **2. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saadah A.Md. (Kepala Sekolah) mengenai Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai agama PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, beliau mengatakan:

“kami sudah berusaha memberikan penanaman nilai-nilai agama untuk anak, jelas pasti ada faktor penghambatnya bisa dari faktor internal, faktor dari anak itu sendiri, dari kemauanya, rasa pasif anak-anak merasa tidak bisa namun orang tuanya justru menginginkan. Yang utama anak-anak sebenarnya butuh support. Jadi saya bilang kedua orang tua kalau untuk sekolah hanya beberapa jam belajarnya, yang baik itu dirumah karena banyak waktunya. Kalau dari orang tua saja tidak mendukung, motivasi dari sekolah bisa luter. Kelihatan anak yang di support dari rumah atau tidak.”<sup>31</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Lia, Selaku Guru Kelas PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim beliau mengungkapkan:

“ada hambatan yang kami temukan di dalam kelas, yaitu dimana anak yang di bilang nakal dapat mempengaruhi teman-temannya yang lain, membuat pelajaran tidak berjalan dengan baik. Jadi kalau didalam kelas perlu untuk memberikan arahan, yang harus kita luruskan.”<sup>32</sup>

Sama dengan hal diatas beliau melanjutkan:

”Meskipun demikian, kami akan terus berusaha membiasakan anak-anak sebagai bentuk wujud dari pihak PAUD KB Tunas Mulya, karena itu tidak semua diterapkan itu langsung terbentuk secara terus-menerus. Cara untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu adanya sharin antra pendidik mengenai permasalahan-permasalahan anak dan mengadakan komonikasi dengan orang tua mengenai permasalahan agar ditemukan jalan keluar.”<sup>33</sup>

Terkait hal diatas ibu Marlina, Selaku (Wakil Kepala Sekolah), menambahkan:

“membentuk penanaman nilai-nilai agama anak bukanlah sesuatu yang mudah. Faktor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama adalah beberapa orang tua yang pasrah, dalam artian menyerahkan seluruh pendidikan anaknya kepada sekolah. Ada

---

Tanggal

<sup>30</sup> Marlina, Selaku Wakil Kepala Sekolah PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, Wawancara pada Tanggal

<sup>31</sup> Saadah A.Md. (Kepala Sekolah)PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, Wawancara Pada Tanggal

<sup>32</sup> Lia, Selaku Guru Kelas PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, Wawancara Pada Tanggal

<sup>33</sup> Lia, Selaku Guru Kelas PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, Wawancara Pada Tanggal

beberapa orang tua yang tidak mengikuti kajian yang diselenggarakan sekolah karena sibuk dengan pekerjaannya. Sekolah terkadang merasa kesulitan dalam penanaman nilai-nilai agama dengan kegiatan yang positif namun berada di rumah anak akan menjadi tidak terkendali atau bebas dari pengawasan. Jadi harus ada kerjasama dan komunikasi baik antara sekolah dengan orang tua agar tujuan pendidikan terutama dalam penanaman nilai –nilai agama dapat tercapai maksimal. Agar tercapai generasi yang diinginkan bagu nusa dan bangsa.”<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, yang menjadi patokan utama dalam faktor yang menghambat terjadi proses penanaman nilai-nilai agama adalah faktor internal anak itu sendiri, kekurangan kemauan motivasi yang kuat untuk anak, karena pemberian motivasi sejak dini merupakan salah satu awal yang dapat menyebabkan anak akan terbiasa, maka dari itu motivasi untuk anak sejak dini sangat penting.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim sudah Dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung melalui pembiasaan diri beribadah yaitu membiasakan solat dhuha berjama'ah serta sebelum dan sesudah makan atau kegiatan lainnya selalu berdo'a hafalan surah-surah pendek dan hadist-hadist meminta maaf jika melakukan kesalahan baik dengan guru, orang tua, dan teman-temannya, mengenalkan hari besar keagamaan memperingati Nabi Muhamad SAW.
2. Adapun faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai agama anak adalah dengan adanya keteladanan, keluarga, pembiasaan, lingkungan yang baik. Adapun faktor penghambatnya ialah anak itu sendiri yang kurangnya motivasi dalam diri anak itu dikarenakan kurangnya motivasi orang tuanya saat berada di rumah yang cenderung membuat anak mengarah kepada sikap pemalas.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama pada anak di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan senantiasa memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan tepat semangat, amanah dan berusaha untuk melaksanakan program penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini yang baik dan meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengejar di sekolah.
2. Bagi guru-guru PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim hendaknya bisa konsisten dalam menerapkan pembelajaran yang menumbuhkan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini.
3. Bagi Orang Tua, anak merupakan anugerah dan investasi akhirat bagi orang tua, maka didiklah mereka dengan pengetahuan agama, penuhi segala kebutuhan jasmani dan spiritualnya.

---

<sup>34</sup> Marlina, Selaku Wakil Kepala Sekolah PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim, Wawancara pada Tanggal

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil peneliti ini dapat memberikan informasi tentang penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperdalam pengetahuan dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dengan metode yang baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Astuti Ria, *pendidikan anak usia dini berbasis tauhid*, (studi kasus PAUD Abdil kota pangkal pinang).
- As-Sulayman Abdussalam, 2017. *panduan mendidik anak*, Jakarta : Digital Publishing.
- Ali, muhamad, saputra 2016” *penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA di addariyah kota palopo di tinjau dari*.
- Bungin, Burngin, 2012. *penelitian kualitatif*, kencana
- Elfi, Ela, Barus. 2016. *tauhid sebagai fundamental filsafat ekonomi ilsam*”, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai, SUMBUT , Vol 2 nomor 1 issn 2502-6976.
- Elfi, Ela, Barus. 2016, *Perspektif Ekonomi Darussalam*”, *tauhid sebagai fundamental filsafat ekonomi ilsam*”, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai, SUMBUT , Vol 2 nomor 1.
- Fariyah Lailatul, 2015. *pemikiran pendidikan tauhid harun yahyah dan imlementasi terhadap penanaman keimanan*.
- Fandi akhmad. 2017, *pendidikan tauhid pada anak usia dini di taman kanak-kanak al-qura’an(tk) al-mulukhlisahin*, sugiwaras kecamatan pemalang kabupaten pemalang (jurusan jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agama islam negeri purwokerto
- Ginajar Hidayat. 2017” *edukasi prndidikan islam pembelajaran akidah akhlak dan kolerasinya dengan peningkatan akhlak al-karimah peserta didik.*”, Dosen tetap prodi pendidikan agama STAI Al-Hidayat Bogor, Vol. 06 No.12.
- Junaid ilham, 2016. *analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata*, Vol 10.No.01 februari.
- Kastolani. 2016. *Internalisasi nilai-nilai tauhid dalam kesehatan mental Mahasiswa program Doktorat*. Jurnal UNM., Vo 1 . No 1
- Khoiroyyarah. 2015” *strategi penanaman nilai-nilai ketauhidan di smp bias bina anak soleh*” Yogyakarta
- Kastolani.” 2016, *Internalisasi nilai-nilai tauhid dalam kesehatan mental*” *Mahasiswa program Doktorat Universitas kebangsaan malaysia* , Vo 1 . No 1 pagese 153-160
- Khadija, 2016. *pengembangan keagamaan Anak Usia Dini*, Vol .IV.No .1 januari-juni 2016, ISSN: 2338-2163.
- Mukhtar, 20120. *prosedur penelitian pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media.
- Moelong Lexy, 2014. *Metode penelitian pendidikan Edisi Revisi*. Bandung Rosda Karya
- Nurani Yuliani sujiono, 2013. *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, jakarta PT indeks.
- Nunu burhanudin, 2014” *ilmu kalam dari tauhid menuju keadilan*”, jakarta 1 januari 2016.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan No 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan Anak Usia